

**PERANAN GURU AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI DESA SALAMREJO KABUPATEN TRENGGALEK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

SITI HALIMAH

NIM. 93412386

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999**

**PERANAN GURU AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI DESA SALAMREJO KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama Pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :
SITI HALIMAH
NIM : 93412386

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1998



Drs. H. M. ASRORI MA'RUF
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri
Siti Halimah

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kali-
jaga Yogyakarta
di YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk-petunjuk serta perubahan-perubahan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara : Siti Halimah, yang berjudul :

"PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEN-
DIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA SALAMREJO KABUPATEN
TRENGGALEK"

telah dapat diterima dan diajukan kepada fakultas Tarbiyah, untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama pada jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara terse-
but dapat dipanggil dalam sidang munagosyah untuk memper-
tanggungjawabkan skripsinya.

Kemudian atas berkenannya Bapak Dekan kami ucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama dan masyarakat banyak. Amin yaa Rabbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Drs. H. M. Asrori Ma'ruf

NIP : 150 021 182

Dra. Hj. Meizer Said Nahdi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Siti Halimah

Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi bimbingan guna mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama : Siti Halimah
NIM : 93412386
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Judul : Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Salamrejo Kabupaten Trenggalek

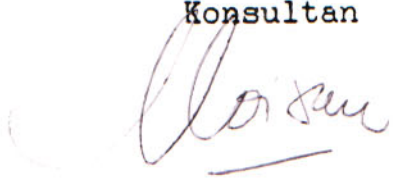
maka kami sebagai konsultan mengetahui bahwa skripsi ini memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama Strata Satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadikan maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 1999

Konsultan


Dra. Hj. Meizer Said Nahdi
NIP. 150 219 153

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI DESA SALAMREJO KABUPATEN TRENGGALEK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

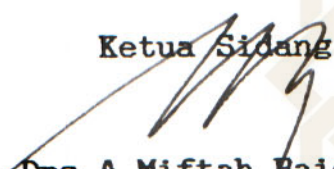
SITI HALIMAH

NIM: 9341 2386

telah diajukan di depan sidang munagosyah
pada tanggal : 14 Januari 1999 dan dinyatakan
memenuhi syarat untuk diterima

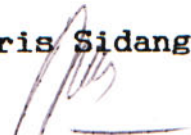
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. A. Miftah Baidlowi

NIP: 150 110 383

Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Siti Barirotun

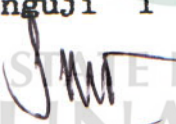
NIP: 150 028 801

Pembimbing


Drs. H. M. Asrori Ma'ruf

NIP: 150 021 182

Penguji I


Drs. Tasman Hamami M.A.

NIP: 150 226 626

Penguji II


Dra. Hj. Meizer Said Nahdi

NIP: 150 219 153

Yogyakarta, 20 Maret 1999

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Dekan


Drs. H. R. Abdullah Fadjar, M.Sc.

NIP: 150 028 800

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ .

Artinya :

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat " *)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) QS. Al Mujadalah (85:11).

PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
- Almamater tercinta IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA SALAMREJO KABUPATEN TRENGGALEK". Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat petunjuk, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA yang telah memberi izin dan bantuan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. M. Asrori Ma'ruf selaku pembimbing, dengan kesediaan dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan dari awal sampai akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pengarahan serta ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu melaksanakan penelitian sampai dengan selesai.
4. Para tokoh masyarakat dan para guru agama sebagai tokoh agama yang telah memberikan segenap informasinya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar dan baik.

5. Ayah dan Ibu tercinta yang telah berjuang demi putrinya beserta kakak dan adik tersayang yang telah memberi semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Semua fihak yang telah ikut membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Amin.

Harapan penulis semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan untuk para pembaca pada umumnya.

Akhirnya dengan sangat terbuka penulis mengharapkan tegur sapa yang bersifat membangun kepada semua fihak demi sempurnanya skripsi ini.

Yogyakarta, Desember 1998

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis



(Siti Halimah)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Alasan Pemilihan Judul	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka	13
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA SALAMREJO	
A. Letak Geografis	35
B. Keadaan Penduduk	35
C. Keadaan Pendidikan	37
D. Keadaan Guru Agama Islam Sebagai Tokoh Agama Islam	40
E. Keadaan Agama dan Tempat Ibadah	42
F. Sistim pemerintahan Desa	43

**BAB III : PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA SALAMREJO**

A. Bentuk - Bentuk Kegiatan yang Dilaksanakan	49
B. Materi yang Diberikan	59
C. Metode yang Digunakan	63
D. Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam	68
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	72
F. Hasil yang Dicapai	73

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran - Saran	79
C. Kata Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA	81
----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN - LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	halaman
TABEL I : JUMLAH PENDUDUK MENURUT UMUR DAN	
JENIS KELAMIN	36
II : JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA	
PENCAHARIAN	37
III : JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT	
PENDIDIKAN	39
IV : KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN	53
V : BIMBINGAN KELOMPOK BELAJAR	55
VI : KEGIATAN TPA	57
VII : MATERI PENDIDIKAN	61
VIII : MATERI MEMBACA AL-QUR'AN DAN	
PENGETAHUAN UMUM	62
IX : KESESUAIAN MATERI DENGAN KEBUTUHAN	63
X : METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB	65
XI : PENGGUNAAN METODE DISKUSI	66
XII : PEMBERIAN METODE TAULADAN	67
XIII : KESESUAIAN METODE DENGAN MATERI	67
XIV : TOKOH AGAMA SEBAGAI NARA SUMBER	69
XV : TOKOH AGAMA SEBAGAI PEMBIMBING	70
XVI : TOKOH AGAMA SEBAGAI MOTIVATOR	72

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memperjelas permasalahan serta menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu :

1. Peranan

Kata peranan menurut GROSS MASON dan MC EACHERN yang dikutip oleh DAVID BERRY yaitu, "Peranan adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu".¹⁾

Menurut penulis peranan adalah suatu fungsi dari suatu individu yang mampu merubah struktur sosial dalam masyarakat.

2. Guru Agama Islam

Guru identik dengan pendidik yaitu seorang yang memberi atau bertugas mendidik, yaitu secara sadar, bertanggung jawab dalam membimbing anak mencapai kedewasaan.²⁾

Guru agama Islam ialah orang yang mengajarkan agama Islam dan mempunyai SK sebagai guru agama Islam, baik diangkat oleh Departemen Agama atau Dep.Dik.Bud.

-
- 1) David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Peny. Paulus Wirotomo, (Jkt. CV. Rajawali, 1984), hal. 99.
- 2) Ahmadi, *Ilmu Pendidikan (Suatu Pengantar)*, (Salatiga: CV. Saudara Salatiga, 1984), hal. 68.

3. Meningkatkan

Istilah meningkatkan adalah suatu kata yang sejalan dengan membina, yang mana dalam hal ini pengertian meningkatkan berlaku juga dalam pendidikan agama Islam, dimana meningkatkan disini menurut penulis adalah memberikan suatu arahan, bimbingan atau bantuan kearah suatu perbaikan dari suatu hal (pendidikan agama Islam) untuk mencapai tujuan.

4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Direktorat PTAI, pendidikan agama Islam adalah pendidikan mempelajari agama Islam yang diyakini dan diamalkannya, sehingga menjadi orang yang berpendidikan muslim.³⁾

Pendidikan agama Islam adalah upaya mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya, baik dari sisi jasmani, akal fikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus, agar ia menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.⁴⁾

Sedang menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menuju aturan-aturan Islam.⁵⁾

-
- 3) Departemen Agama RI, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Proyek Pembinaan PTAI, 1983), hal. 66.
- 4) Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Sekretaris IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hal. 14.
- 5) Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Al-Ma'arif, 1966), hal. 23.

5. Desa Salamrejo, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek.

Desa Salamrejo adalah desa yang dijadikan obyek penelitian yang berada di wilayah kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, Propinsi Jawa Timur.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, maka dapatlah ditarik kesimpulan tentang arti keseluruhan judul yaitu :

"Suatu penelitian lapangan tentang aktifitas dari para guru agama Islam dalam upaya mengadakan pembinaan terhadap masyarakat kearah suatu perbaikan mutu pendidikan agama Islam yang terjadi di lingkungan masyarakat di desa Salamrejo, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, Propinsi Jawa Timur."

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.⁶⁾

Seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan Islam harus berupaya untuk setidaknya mengimbangi perkembangan yang semakin maju tersebut. Untuk dapat menjadikan pendidikan Islam lebih maju kualitasnya, hal ini tidak bisa lepas dari pengelola pendidikan Islam sendiri.

Masyarakat desa Salamrejo yang mayoritas beragama Islam, sebagian besar belum memahami benar tentang pengetahuan agama, terutama mengenai agama Islam.

6) *Tap MPR RI. No. IV/MPR/73, GBHN, Dep. Penerangan RI, hal. 58*

Khususnya para remajanya. Ini bisa dilihat dari cara mereka berkelakuan dan cara bergaul sehari-hari. Apalagi lembaga pendidikan agama, khususnya lembaga pendidikan agama Islam masih sangat sedikit sekali, sehingga hal ini menimbulkan rasa khawatir terhadap perkembangan pendidikan agama Islam selanjutnya. Apalagi dengan adanya pengaruh-pengaruh pergaulan dari luar.

Dalam Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷⁾

Untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan agama Islam perlu sekali ditekankan, agar tujuannya dapat tercapai. Maka dalam hal ini campur tangan para tokoh agama Islam khususnya campur tangan para guru agama Islam dalam masyarakat sangat diperlukan. Karena pengetahuan tentang agama Islam, tidak hanya bisa diperoleh di lembaga pendidikan formal saja, melainkan dapat juga diperoleh melalui lembaga informal (keluarga), maupun melalui lembaga non formal (masyarakat).

7) *Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang, Tugu Muda, 1989), hal. 5.*

Tokoh agama khususnya guru agama dipandang oleh masyarakat sebagai orang yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih banyak apabila dibandingkan dengan anggota masyarakat yang lainnya.

Mereka bertanggung jawab untuk menularkan pengetahuan yang mereka miliki, dengan memberikan berbagai informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan agama Islam. Guru agama ini disamping berkewajiban melaksanakan tugas utamanya secara dinas formal di sekolah, sebagai anggota masyarakat ia juga ikut bertanggung jawab dalam pembinaan umat Islam pada umumnya. Oleh karena kemampuan dan pengetahuannya yang lebih itulah mereka dijadikan penuntun oleh anggota masyarakat sekaligus sebagai suri tauladan.

Para guru agama Islam di desa Salamrejo ini tidak semuanya penduduk asli desa Salamrejo. Mereka berasal dari berbagai daerah yang datang karena mengemban tugas negara atau hanya sebagai pendatang dan menetap sebagai penduduk. Ini merupakan suatu keuntungan yang besar sekali, karena dengan kedatangan mereka bisa ikut memajukan pendidikan Islam sehingga kualitasnya akan semakin meningkat.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan antara lain adalah adanya pengajian umum baik tingkat remaja maupun tingkat dewasa, (non formal). Disamping itu masih ada beberapa kegiatan lagi yang belum penulis ketahui, sehingga penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang diharapkan bisa mengungkap dan mengetahui kegiatan-kegiatan tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan diatas belum banyak kelihatan hasilnya, hanya sebagian kecil saja yang sudah bisa menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi oleh para tokoh agama Islam di desa Salamrejo.

Berangkat dari keadaan tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas aktifitas para guru agama Islam dalam usaha mereka ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di desa Salamrejo.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan para guru agama Islam didalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di desa Salamrejo.
2. Bagaimana peran guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di desa Salamrejo.
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi para guru agama Islam dalam usahanya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam itu.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Dalam penelitian suatu masalah dituntut adanya alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan serta berpegang pada prinsip-prinsip yang kuat dalam pemilihan judul.

Prinsip-prinsip tersebut akan memberikan motivasi untuk menelaah lebih teliti, seksama dan sistimatis, sehingga pokok-pokok masalah yang terkandung didalamnya akan lebih jelas dan nyata.

Adapun alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul seperti tersebut diatas adalah :

1. Pengetahuan agama Islam adalah merupakan dasar dalam bertindak, untuk itu peran serta guru agama Islam dalam masyarakat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam.
2. Masalah pendidikan agama Islam adalah masalah yang sangat penting bagi umat manusia.
3. Penduduk desa Salamrejo mayoritas beragama Islam, akan tetapi pengetahuan tentang agama Islam masih minim dan belum mendalam.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Suatu penelitian didalam ilmu pengetahuan pada umumnya mempunyai tujuan yang jelas dan tegas mengenai apakah yang akan diperoleh. Tujuan penelitian di dalam ilmu pengetahuan anatara lain : menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak melupakan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui usaha-usaha para guru agama Islam dalam upaya meningkatkan pendidikan agama Islam.

2. Ingin mengetahui bagaimana peran guru agama Islam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam.
3. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat bagi para guru agama Islam dalam usaha meningkatkan pendidikan agama Islam.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Menyumbangkan pikiran berdasarkan data-data hasil penelitian kepada para guru agama Islam di desa Salamrejo dalam usaha meningkatkan pendidikan agama Islam.
2. Sebagai usaha untuk meningkatkan fungsi dan peranan para guru agama Islam dalam meningkatkan fungsi dan peranan para guru agama Islam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam.
3. Untuk menangkap keadaan yang telah terjadi sehingga akan muncul dorongan semangat untuk memperbaiki dan meningkatkan fungsi dan peranan para guru agama Islam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di desa Salamrejo.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud dengan penentuan subyek adalah menentukan subyek penelitian yang terdiri dari individu-individu yang menjadi sasaran penelitian.

Adapun subyek yang penulis pilih adalah :

- a. Kepala Desa Salamrejo dan aparatnya.
- b. Para guru agama Islam desa Salamrejo.
- c. Masyarakat desa Salamrejo.

Karena masyarakat desa Salamrejo jumlahnya begitu banyak, maka untuk mempermudah penelitian serta untuk menghemat tenaga, waktu dan biaya, maka penulis menggunakan metode random sampling, yaitu penelitian sebagian saja dari seluruh populasi secara acak.

Untuk mengambil sampel ini, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa : "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih."⁸⁾

Dari pendapat Suharsimi tersebut, penulis akan mengambil 10 % dari jumlah penduduk yang berusia 10 - 24 tahun yang berjumlah 1200 orang, yaitu sebanyak 120 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah, antara lain :

8) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991). hal. 107.

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara cermat terhadap suatu obyek penelitian. Sutrisno Hadi menegaskan :

"Bahwa metode ini merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistimatis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki."⁹⁾

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan menyelidiki secara langsung terhadap keadaan pendidikan agama Islam dan nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Metode Angket

Angket dipandang sebagai suatu tehnik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya. Angket dilaksanakan dengan tertulis sehingga sering disebut wawancara tertulis.¹⁰⁾

Adapun menurut Winarno Surahmad, angket dapat juga dipandang sebagai interview tertulis dengan beberapa perbedaan pada angket yang disebut juga questioner, sampel dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis.¹¹⁾

9) Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, Jilid 2, (Yogyakarta, Andi Offset, 1981), hal. 136.

10) Muh. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung, Angkasa, 1987), hal. 87.

11) Winarno Surakhmad, M.Sc.Ed, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsiti, 1982), hal.180.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹²⁾

Metode ini digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan struktur pemerintahan, kependudukan baik dari segi usia ataupun dari segi pendidikan, daerah atau peta desa Salamrejo dan lain-lainnya yang sesuai dengan keperluan penelitian.

d. Metode Wawancara dan Interview

Yaitu metode untuk mengumpulkan data yang berupa keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, maupun tidak langsung.¹³⁾

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap.

12) Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 188.

13) Moh. Ali, *Op. Cit.*, hal. 83.

3. Metode Analisa Data

a. Teknik analisis data kuantitatif.

Yaitu metode yang digunakan untuk mengenali data-data yang berwujud angka-angka atau yang dapat dihitung dengan angka-angka. Ini digunakan untuk menganalisa hasil angket.

Dalam analisis data kuantitatif ini menggunakan metode statistik sederhana (teknik prosentase).

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = angka prosentase

F = jumlah frekwensi

N = Number of Chases / banyaknya individu.¹⁴⁾

b. Teknik analisis data kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif adalah berupa uraian-uraian. Adapun metode berfikir guna menganalisa data yang menggunakan teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Metode Induktif.

Yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau kejadian yang khusus, kemudian ditarik ke dalam generalisasi yang umum sifatnya.¹⁵⁾

14) Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jkt., Rajawali Pers, 1989), hal. 27.

15) Prof. Dr. Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Andi Offset, Yogyakarta, 1984), hal. 36.

2. Metode Deduktif.

Yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan yang bersifat umum untuk membuktikan hal-hal yang bersifat khusus.¹⁶⁾

G. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Guru Agama Islam

Dalam memberikan pengertian tentang guru agama Islam, terdapat didalamnya unsur guru, guru agama dan agama Islam.

Menurut Hendyat Sutopo guru adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru adalah pembimbing, pengelola, organisator, motivator dan fasilitator didalam proses belajar mengajar.¹⁷⁾

Disini terlihat betapa kompleksnya peranan guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah. Sedang guru agama oleh Zakiah Darajat diberi pengertian sebagai pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak.¹⁸⁾

Pengertian ini lebih menekankan kepada nilai-nilai etika dan filosofi.

16) *Ibid.*, hal. 42.

17) Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jkt. 1991), hal. 105.

18) Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1990), hal. 68.

Dari penggabungan unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pembina dan pembimbing bagi pendewasaan peserta didik baik jasmani maupun rohani sesuai dengan peraturan Allah SWT yang diajarkan oleh Nabi SAW.

Guru agama Islam sering diartikan sebagai ulama, yang berasal dari kata "alimun" yang berarti orang berilmu.¹⁹⁾

Orang yang berilmu lebih dititik beratkan dari sisi kandungan Al-Qur'an, misalnya dalam surat Al-Fatir ayat 28 yang berbunyi :

وَمِنَ النَّاسِ وَالْذَوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ كَذَلِكَ
إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ.

Artinya :

"Dan demikian pula diantara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak, ada yang bermacam-macam warnanya (jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."²⁰⁾

19) Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an), hal. 278.

20) Depag. RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Pelita, 1983), hal. 700.

Dari ayat tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa ulama adalah orang yang tahu banyak tentang agama Islam. Dengan ilmunya dia akan semakin takut kepada Allah karena kekuasaan-Nya yang agung dan tidak ada sama sekali yang menandingi-Nya. Ulama dengan ilmunya hendaknya tidak berdiam diri dan hanya menyimpan ilmunya untuk diri sendiri, melainkan harus menularkan dan menyampaikan kepada orang lain yang memerlukan dan hal ini merupakan konsekwensi bagi orang yang mempunyai ilmu.

Guru agama sebagai tokoh agama didalam masyarakat, mendapat tempat yang sangat terhormat.

Sejarah menunjukan betapa besarnya peran ulama dari masa ke masa terutama dalam bimbingan dan pembinaan masyarakat, khususnya Islam dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, peranan itu tidak akan pernah luntur dan terus berjalan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

Ternyata tugas guru agama sebagai tokoh agama atau ulama adalah sebagai pembentuk opini masyarakat dengan membawakan nilai-nilai Islami, karena nilai kultural yang ada sekarang ini belum seluruhnya Islami. Di sisi lain tokoh agama sebagai penampung keresahan umat, kemudian merumuskannya dan mencari jalan keluar, walaupun cara menyelesaikannya belum final, namun setidaknya guru agama telah berperan mendinamisasikan umat untuk bersama-sama



memecahkan berbagai masalah. Kreatifitas masyarakat dibangkitkan, sehingga umat tidak hanya tinggal diam akan tetapi tergugah untuk mengubah nasibnya, sesuai dengan firman Allah Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ .

Artinya :

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."21)

Jelasnya tokoh agama ataupun ulama tidak hanya ikhlas nelaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya saja, tetapi ilmu dan wawasannya luas sehingga tokoh agama juga sebagai ilmuwan. Peran tokoh agama di masyarakat tidak hanya mampu menyadarkan umat untuk lebih dekat kepada Allah, tetapi juga mampu menyadarkan dari segi pembangunan dan pendidikan atau pengetahuan tentang agama Islam.

Dari keterangan-keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh agama Islam adalah orang yang shaleh yang oleh Allah diberikan kelebihan ilmu pengetahuan dan dengan ilmunya menjadikan takut kepada Allah dan mampu menyelesaikan persoalan-

21) Depag. RI. *Op. Cit.*, hal. 370.

persoalan yang dihadapi masyarakat atau umat. Dalam setiap tingkah laku dan perbuatannya sangat berhati-hati karena akan dijadikan suri tauladan.

2. Ciri-ciri Tokoh Agama Islam

Ciri-ciri yang dimaksud disini adalah suatu sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh tokoh agama Islam. Sebagai orang yang telah mendapatkan gelar tokoh sudah barang tentu mempunyai ciri-ciri atau sifat yang khas. Karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin umat Islam adalah :

- a. Adil dan jujur.
- b. Bijaksana dalam menghadapi masalah.
- c. Berpandangan luas dan tidak fanatik golongan.
- d. Berjiwa integrasi.
- e. Wibawa dan disegani semua golongan.
- f. Lebih mementingkan umat daripada golongan.²²⁾

Adapun keterangan dari karakter-karakter tersebut diatas adalah sebagai berikut :

- a. Adil dan jujur.

Orang akan percaya kepada tokoh agama apabila ia mampu menegakkan keadilan dan kejujuran ditengah masyarakat Islam yang mempunyai banyak perbedaan dan menjadikan perbedaan itu bukan masalah. Keadilan tidak mengenal hubungan famili atau bukan, tetapi berpijak atas dasar kebenaran. Firman Allah dalam Surat An-Nisa 135. menerangkan :

22) E.K. Imam Munawir, *Asas-asas Kepemimpinan Dalam Islam*, (Surabaya, Usaha Nasional), hal. 145-155.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ
عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ .

Artinya :

"Wahai orang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabat."²³⁾

b. Bijaksana dalam Menghadapi Masalah.

Guru agama atau tokoh agama sebagai pimpinan umat, dalam menghadapi persoalan yang ada hendaknya mampu mencari jalan keluar secara bijak. Pimpinan umat hendaknya mampu menempatkan diri, tidak memihak pada satu golongan, tetapi bersikap netral dan lebih bijaksana lagi bila mampu menyelesaikan masalah dengan tuntas dan tidak menimbulkan perselisihan.

c. Berpandangan Luas dan Tidak Fanatik Golongan.

Pimpinan umat yang mempunyai pandangan yang luas akan mudah untuk menyatukan perbedaan yang ada. Pimpinan yang fanatik menganggap golongannya adalah paling benar dan yang lain salah. Ini disebabkan piciknya pandangan dan sempitnya wawasan, yang sebenarnya tidak boleh terjadi.

23) Depag. RI., *Op. Cit.*, hal. 144.

d. Berjiwa Integrasi.

Tokoh agama dalam hal ini mengusahakan adanya koordinasi dan kerjasama diantara golongan-golongan guna mewujudkan keseragaman konsepsi, planing dan strategi, serta memberikan motivasi yang menumbuhkan kesadaran yang benar-benar melekat, sehingga bangunan integrasi akan semakin kokoh dan tidak mudah ambruk dan akhirnya umat tidak akan mudah dihancurkan karena adanya kesatuan yang kuat.

e. Wibawa dan Disegani Semua Golongan.

Kepatuhan yang ditunjukkan oleh umat pada pimpinannya dikarenakan kewibawaannya yang ditumbuhkan oleh "Moral Force" (kekuatan moral) dan ilmu pengetahuan yang luas, bukan karena takut. Sedang keseganan umat terhadap pimpinan karena ia mempunyai konsekwensi antara perkataan dan perbuatan. Pimpinan yang berwibawa dan disegani selalu mengutamakan kebijaksanaan didalam mengambil keputusan dan menanamkan rasa tanggung jawab bersama pada setiap umat.

f. Lebih Mementingkan Umat Daripada Golongan.

Sebagai pemimpin umat, maka harus lebih memprioritaskan kepentingan umat dan tidak mementingkan golongan yang hanya mengejar popularitas belaka. Pimpinan umat atau tokoh agama



berhasil atau tidaknya memimpin umat yaitu dalam menunaikan pembinaan keagamaan yang dibebankan kepadanya tidak hanya ditentukan oleh ketrampilan tehnik, akan tetapi lebih banyak ditentukan oleh kemampuan menggunakan dan mendayagunakan orang lain untuk bersama-sama bekerja dengan baik, yaitu menyadarkan mereka dengan menerjunkan diri sebagai tauladan.

Untuk menyandang gelar tokoh agama banyak konsekwensinya, seperti yang disampaikan oleh Zamakhsyari, "ulama diharapkan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan keagamaan yang praktis sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya, semakin tinggi kitab-kitab diajarkan akan semakin dikagumi dan diharapkan dapat menunjukkan kepemimpinannya, kepercayaan kepada dirinya sendiri dan kemampuannya karena banyak orang datang meminta bantuan dan bimbingan dalam banyak hal, dan juga diharapkan untuk rendah hati, menghormati semua orang tanpa melihat tinggi rendah kelas sosial, kekayaan dan pendidikan, banyak prihatin dan penuh pengabdian kepada Tuhan dan tidak pernah menghentikan kepemimpinan keagamaannya.²⁴⁾

24) Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta, LP3ES, 1982), hal. 60.

Demikian harapan-harapan umat terhadap para tokoh agama dalam mengadakan pembinaan keagamaan. Tidak layak bagi tokoh agama untuk menolak apabila dimintai pertolongan, karena bagaimanapun sebagai pimpinan umat dalam masyarakat harus memenuhi apa yang diperlukan. Menjadi tokoh agama adalah menjadi pelayan yaitu melayani masyarakat yang membutuhkan terutama yang berhubungan dengan masalah agama, dalam kaitannya dengan masalah ini dalam hadits, Rasulullah bersabda :

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا اسْتَعْمَلَهُ قَضَاءَ حَوَائِجِ النَّاسِ .
 - رواه البيهقي عن ابن عمر -

Artinya:

"Apabila Allah menghendaki hamba-Nya menjadi baik, Ia (Allah) membuatnya (orang itu) suka memenuhi atau melayani apa yang menjadi kebutuhan orang banyak.²⁵⁾

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam mengartikan pendidikan agama Islam tidak dapat terpisah-pisah. Hal ini disebabkan karena kata-kata tersebut telah membentuk satu kesatuan yang mempunyai satu pengertian.

25) Muhammad Rifa'i, *300 Hadits Bekal Da'wah Pembinaan Pribadi*, (Semarang, Wijasono, 1987), hal. 93.

Untuk dapat memberikan pengertian, penulis berusaha untuk menelaah pendapat para ahli mengenai pendapat tersebut.

a. Sayid Sabiq :

وَالْمَقْصُودُ بِالتَّرْبِيَةِ إِعْدَادُ الطِّفْلِ بَدَنِيًّا وَعَقْلِيًّا وَرُوحِيًّا حَتَّى
يَكُونَ عَضْوًا نَافِعًا لِنَفْسِهِ وَلِأُمَّتِهِ .

Artinya :

"Yang dimaksud dengan pendidikan (Islam) adalah mempersiapkan anak didik dari segi jasmani, segi akal (pikir), dan rohani, sehingga ia menjadi seorang anggota masyarakat yang bermanfaat bagi dirinya dan umatnya."²⁶⁾

Dari pengertian tersebut diatas, nampak bahwa pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya dikatakan sebagai persiapan untuk mempersiapkan kemanfaatan bagi diri anak, dan masyarakat atau umatnya.

b. Abdur Rahman Shaleh :

Menurutnya pendidikan agama Islam adalah :

" Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life."²⁷⁾

26) Abu Tauhied, *Op. Cit.*, hal. 11.

27) Abdur Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hal. 19.

c. Ahmad D. Marimba :

Dikatakan bahwa : "Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam."²⁸⁾

Dari pengertian tersebut diatas, nampak bahwa pendidikan agama Islam menekankan pada tujuan pendidikan itu adalah agar terbentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

d. H. Zuhairini :

Dikatakan bahwa "Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistimatis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam."²⁹⁾

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha dan bimbingan dengan berdaya upaya untuk memajukan pertumbuhan anak ke arah terbentuknya suatu kepribadian berdasarkan ajaran agama Islam agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

28) Ahmad D. Marimba, *Loc. Cit.*

29) H. Zuhairini, at.all, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1993), hal. 27.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan identik dengan tujuan hidup suatu bangsa. Tujuan itu ditentukan oleh falsafah hidup dari agama yang dianutnya, sebab dalam pandangan hidup agama itu terdapat nilai-nilai yang harus dicapai penganutnya.

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³⁰⁾

Sedang tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu menghambakan diri kepada Allah, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِعِبَادُونَ .

Artinya :

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."³¹⁾

Dalam pendidikan agama Islam, tujuan harus disesuaikan dengan ajaran agama itu sendiri. Ahmad D. Marimba menamakan tujuan tersebut dengan terben-

30) *Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989*, Loc. Cit.

31) Depag. RI, *Op. Cit.*, hal. 862.

tuknya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.³²⁾

Dari uraian-uraian tersebut diatas, penulis berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya insan kamil yang bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah, dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya serta berbakti kepada bangsa, negara dan seluruh umat manusia.

5. Sumber-Sumber Pendidikan Agama Islam

Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan sumber pokok didalam pendidikan agama Islam, sebab Al-Qur'an sumber kebenaran dalam Islam, yang kebenarannya tidak diragukan lagi. Sedangkan sunnah Rasul atau Al-Hadits adalah perilaku ajaran-ajaran dan perbuatan Rasul Allah sebagai pelaksana hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an hampir tidak dapat diragukan lagi. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW :

تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّتِي

32) Ahmad D. Marimba, *Loc. Cit.*



Artinya :

"Telah kutinggalkan bagimu dua perkara yang tidak akan tersesat kamu jika berpegang pada keduanya yaitu kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya."³³⁾

Jadi Al-Qur'an dan sunnah Rasul adalah menjadi referensi bagi orang muslim dalam segala tindakannya. Adapun dasar pendidikan menurut Zuhairini dkk dalam pelaksanaannya mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat, yaitu :

- a. Yuridis / hukum.
- b. Religius.
- c. Sosial Psikologi.³⁴⁾
- a. Yuridis / Hukum.

Berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak, dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama.

Dasar dari yuridis formal ada 3 ; Pertama adalah Pancasila yaitu falsafah negara dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa yang mengandung arti bahwa seluruh rakyat

33) Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar Suyuthi, *Jamius Shaghir Fii Abiditsi Al-Basyir An-Nadzir II*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, Tunjungan, 1990), hal. 34.

34) Zuhairini, at. all., *Op. Cit.*, hal. 21.

Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya harus beragama. Dasar yang kedua adalah Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.³⁵⁾

Dari pasal tersebut ditegaskan bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan negara melindungi umat beragama. Dasar yang ketiga adalah ketetapan MPR NO II/MPR/1983 tentang GBHN yang secara garis besarnya pelaksanaan pendidikan agama dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah.

b. Religius.

Adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan merupakan perintah dari Allah dan beribadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukan perintah tersebut, antara lain :

1. Dalam surat Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ

35) UUD 1945, BP/7 Pusat.

Artinya :

"Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar."³⁶⁾

2. Surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ .

Artinya :

"Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."³⁷⁾

Selain ayat Al-Qur'an dalam hadits juga disebutkan :

1. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو ابْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً...
رواه البخاري .

Artinya :

"Sampaikanlah ajaranku pada orang lain, walaupun hanya sedikit."³⁸⁾

36) Depag. RI, *Op.Cit.*, hal.93.

37) Depag. RI, *Op. Cit.*, hal. 910.

38) Salim Bahresyi, *Tarjamah Riyadus Sholihin II*, (Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1987), hal. 316.

2.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ
أَوْ نَصْرَانِيَةٍ أَوْ مَجْسَانِيَةٍ - رواه البخاري -

Artinya :

"Setiap anak yang dilahirkan mempunyai fitrah beragama maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani, Majusi." (39)

c. Sosial Psychologi.

Setiap manusia membutuhkan pandangan hidup yang dijadikan pegangan dalam setiap langkah. Pegangan tersebut adalah agama yaitu mengakui adanya dzat yang Maha Kuasa, tempat berlindung dan memohon pertolongan. Dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 disebutkan

الْأَبْدِكُمْ لِلَّهِ تَطْمِئِنُّ الْقُلُوبُ .

Artinya :

"Ketahuilah hanya ingat kepada Allah, hati kami menjadi tenteram." (40)

39) Abu Tauhid. *100 (seratus) Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran*, (Purworejo, Imampuro, 1978), hal. 2.

40) Depag. RI. *Op. Cit.*, hal. 373.

Oleh sebab itu manusia berusaha untuk selalu dekat dengan Tuhan, sekalipun caranya berbeda-beda, sesuai dengan agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam untuk mengarahkan fitrahnya pada yang benar, sehingga akan dapat mengabdikan dan beribadah dengan benar.

6. Jenis-jenis Pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik didalam maupun diluar sekolah. Usaha itu diselenggarakan dalam berbagai bentuk atau jenis sebagai berikut :

- a. Usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistimatis melalui suatu lembaga, disebut pendidikan formal.
- b. Pendidikan informal, yaitu usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistimatis yang terjadi di lingkungan keluarga.
- c. Pendidikan non formal, yaitu usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana, tetapi tidak sistimatis yang terjadi di luar lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal.⁴¹⁾

41) Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta, CV. Haji Masagung, 1993), hal. 8.

Dalam skripsi ini menekankan kepada pendidikan non formal, karena ruang lingkupnya adalah masyarakat, atau lebih dikenal dengan pendidikan luar sekolah (PLS). Program pendidikan non formal merupakan suatu paket yang sangat spesifik dan biasanya lahir dari kebutuhan yang sangat dirasakan kebutuhannya. Pendidikan non formal relatif lebih lentur dan berjangka pendek.

7. Peranan Guru Agama Sebagai Tokoh Agama Dalam Pendidikan Bagi Masyarakat.

Telah disebutkan dalam butir 6 bahwa jenis pendidikan ada tiga macam, yaitu : pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal. Tokoh agama yang notabene adalah guru agama Islam yang tentu saja memiliki peranan masing-masing dalam setiap jenis pendidikan dan peranan itu ada yang sama dan ada yang tidak sama.

Peranan di sini maksudnya adalah fungsi dari suatu individu yang mampu mengubah struktur sosial dalam masyarakat. Sejalan dengan fungsinya, maka peranan tokoh agama Islam di dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai nara sumber.
- b. Sebagai pembina / pembimbing.
- c. Sebagai motivator.

Adapun keterangan dari beberapa peranan tersebut di atas adalah sebagai berikut :

a. Tokoh Agama Islam Sebagai Nara Sumber.

Artinya adalah bahwa tokoh agama Islam sebagai pusat informasi bagi semua anggota masyarakat dimana tokoh agama dianggap mempunyai ilmu pengetahuan yang lebih banyak bila dibandingkan dengan kebanyakan anggota masyarakat.

Dalam kegiatan pengajian-pengajian tokoh agama sebagai nara sumber sangatlah penting karena inilah peranan tokoh agama yang sesungguhnya. Dalam hal ini tokoh agama Islam turun langsung ke lapangan untuk memberikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

b. Tokoh Agama Islam Sebagai Pembina / Pembimbing.

Dalam kaitannya sebagai pembina / pembimbing tokoh agama tidak perlu turun langsung ke lapangan. Mereka hanya memberikan masukan-masukan untuk kelancaran suatu kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung.

Misalnya dalam penyelenggaraan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an, para tokoh agama Islam hanya berdiri di belakang layar sambil memberikan bimbingan, dan untuk pelaksanaannya diserahkan kepada para remaja sebagai pengajarnya dan sebagai pelaksananya. Jadi tokoh agama Islam dalam hal ini tidak hanya berdiam diri meskipun tidak ikut terjun langsung.

Tokoh agama sebagai pembimbing selain memberikan bimbingannya juga memberikan kepercayaan kepada masyarakat khususnya para remaja untuk belajar bertanggung jawab terhadap beban yang diberikan kepadanya.

c. Sebagai Motivator.

Tokoh agama Islam sebagai motivator adalah harus memberikan dorongan kepada anggota masyarakat agar dapat giat dalam usaha mencari tambahan ilmu pengetahuan. Dengan cara membangkitkan semangat masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang terselenggara, dan juga mengungkapkan keuntungan-keuntungan apabila banyak orang yang semakin pandai.

Masyarakat tidak harus dikejar-kejar untuk mau mengikuti kegiatan, tetapi cukup dengan membangkitkan semangatnya.⁴²⁾

Sehingga masyarakat akan merasa diperhatikan dan tidak ketakutan.

Dalam peranannya sebagai motivator ini, tokoh agama selain memberikan dorongan juga pengarahan. Dalam hal ini peranannya bisa tampak dalam kegiatan kelompok belajar agama dan juga pada pendekatan terhadap individu.

42) Wawancara dengan Bapak H. Ilyas pada tanggal 20 Pebruari 1998.

H. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengatur uraian pemahaman skripsi ini diperlukan adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari bagian formalitas, bagian isi, dan diakhiri dengan lampiran-lampiran.

Bagian formalitas berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman nota dinas, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

BAB I Pendahuluan di dalamnya diuraikan mengenai: Penegasan Istilah dan Pengertian Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Desa Salamrejo Kabupaten Trenggalek. Pada bab ini berisi tentang Letak Geografis, Keadaan Penduduk, Keadaan Pendidikan, Keadaan Guru Agama Sebagai Tokoh Agama, Keadaan Agama dan Tempat Ibadah serta Sistem Pemerintahan Desa.

BAB III Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Salamrejo. Bab ini membicarakan tentang Bentuk-Bentuk Kegiatan yang Dilaksanakan, Materi Pendidikan, Metode yang Digunakan, Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam, Faktor Pendukung / Pendorong dan Faktor Penghambat serta Hasil yang Dicapai dalam Kegiatan tersebut.

BAB IV Penutup yang isinya meliputi : Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup disertai Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Daftar Ralat dan Riwayat Hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan pembahasan dan penelitian mengenai : " PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA SALAMREJO, KABUPATEN TRENGGALEK ", maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru agama Islam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di desa Salamrejo, antara lain :
 - a. Mengadakan pengajian, baik umum maupun khusus melalui masjid, musholla dan perkumpulan-perkumpulan. Kegiatan ini telah berjalan lancar dan baik diseluruh dukuh.
 - b. Mengadakan kelompok belajar keagamaan. Untuk kegiatan ini tidak semua dukuh menyelenggarakan, tetapi baru sebagian saja.
 - c. Menjadi pembimbing dan pembina dalam program TPA, dan penyelenggaranya adalah para remaja. Hal ini juga belum semuanya karena terbatasnya sarana dan prasarana.
 - d. Melakukan pendekatan individu, terutama kepada mereka yang masih awam dengan agama Islam. Dalam hal ini tidak semua tokoh mengadakan pendekatan.

Disamping itu ada materi-materi yang disampaikan dalam usaha-usaha tersebut meliputi segi aqidah, syari'ah, akhlaq, membaca al-Qur'an dengan menggunakan iqro' dan pengetahuan umum.

Untuk menyampaikan materi-materi di atas tentunya juga digunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Metode-metode tersebut adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tauladan atau pemberian contoh dan metode pemberian brosur.

2. Peranan para guru agama Islam sebagai tokoh agama Islam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam:

a. Sebagai nara sumber.

Guru agama Islam sebagai tokoh agama adalah merupakan tempat bertanya bagi masyarakat, dan diharapkan mampu memberikan penjelasan yang sebaik-baiknya agar masyarakat lebih memahami ajaran Islam.

b. Sebagai pembina / pembimbing.

Maksudnya tokoh agama Islam mampu memberikan pengarahan-pengarahan, nasihat-nasihat dan memberikan kepercayaan pada masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mempunyai tujuan baik dan nyata hasilnya serta dapat dipertanggungjawabkan.

c. Sebagai motivator.

Motivasi dari para tokoh agama islam sangat besar peranannya dan sangat diperlukan sekali, karena dengan adanya dorongan tersebut masyarakat akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan dalam rangka menambah ilmu pengetahuan.

3. Faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya meningkatkan pendidikan agama Islam.

a. Faktor pendukungnya adalah besarnya semangat masyarakat dalam mengikuti kegiatan, adanya dukungan yang penuh dari aparat pemerintah desa dan adanya rasa memiliki terhadap agama Islam.

b. Faktor penghambatnya adalah keadaan ekonomi masyarakat yang masih berada pada taraf menengah ke bawah, adanya kesenjangan antara orang yang punya kedudukan dengan yang tidak, adanya tayangan televisi yang menarik yang menjadikan enggan untuk mengikuti kegiatan, adanya perbedaan taraf berpikir dan pengetahuan masyarakat.

4. Hasil yang dicapai dalam usaha meningkatkan pendidikan agama Islam, adalah bahwa masyarakat semakin memahami tentang hakikat Islam, ini terbukti dengan semakin giatnya mereka melakukan ibadah kepada Allah karena adanya pemahaman tentang tujuan ibadah itu sendiri.

Masyarakat juga semakin mengerti tentang syariat Islam. dengan semakin meluapnya hasil pengumpulan zakat, kesadaran untuk bergurban dan juga bisa dilihat pada setiap bulan Ramadhan yang berbeda sekali suasana-nya dengan masa sebelum para guru agama Islam menyelenggarakan kegiatannya.

Demikian pula kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya pengajian-pengajian semakin banyak pengikutnya dan dari apa yang mereka dapatkan dari kegiatan tersebut sudah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada juga kemajuan dibidang pendidikan agama Islam khususnya tentang pemahaman pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat dalam setiap ada pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, siswa dapat dengan mudah memahami tentang materi yang diberikan oleh gurunya.

B. SARAN - SARAN.

1. Saran kepada guru agama Islam.

- a. Kerja sama yang baik antara guru agama sebagai tokoh agama hendaknya selalu terjalin, sehingga akan menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan para guru agama Islam, yang dijadikan sebagai panutan, yang akhirnya akan semakin dihormati dan dikagumi.
- b. Hendaknya para guru agama Islam selalu berusaha dan tidak mudah putus asa dalam melakukan upaya meningkatkan pendidikan agama Islam, karena

mungkin ada pihak yang tidak senang, sehingga merupakan hambatan yang sangat berat.

- c. Hendaknya para guru agama sebagai tokoh agama bisa menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat yang akan dijadikan obyek dalam pelaksanaan kegiatan dan tidak mempunyai anggapan bahwa dirinya yang paling pandai dan paling tahu.

2. Saran kepada masyarakat desa Salamrejo.

- a. Aktifkan diri dalam kegiatan keagamaan, jadikan tempat menimba ilmu sebanyak-banyaknya demi terciptanya masyarakat yang Islami dan untuk bekal kehidupan akhirat.
- b. Apa yang telah didapat dari kegiatan yang telah dilaksanakan hendaknya dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Gunakan masa hidup sebaik mungkin, karena bagaimanapun manusia pada akhirnya akan kembali kepada-Nya.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillahirobbil'alamin kehadiran Allah seru sekalian alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : " PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA SALAMREJO, KABUPATEN TRENGGALEK ".

Sebagai kata terakhir penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, dan tidak lupa penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, karena penulis yakin dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Saleh. Dedaktik Pendidikan Agama, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Abu Tauhid. Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- , Seratus Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran, Purworejo, Imam Puro, 1978.
- Ahmadi. Ilmu Pendidikan (Suatu Pengantar), Salatiga; CV. Saudara Salatiga, 1984.
- Ahmad D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Al-Ma'arif, 1986.
- David Berry. Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, Jakarta, CV. Rajawali, 1984.
- Anas Sudijono. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers, 1989.
- Departemen Agama RI. Metodologi Penelitian, Jakarta, Proyek Pembinaan PTAI, 1983.
- Depag. RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Pelita, 1983.
- E.K. Imam Munawir. Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam, Surabaya, Usaha Nasional.
- Hadari Nawawi. Administrasi Pendidikan, Jakarta, CV. Haji Masagung, 1993.
- Hendyat Sutopo, Wasty Soemanto, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.
- Imam Jalaluddin Abdur Rahman Bin Abi Bakar Suyuthi, Jami'us Shaghir II, PT. Bina Ilmu, Tunjungan, Surabaya, 1990.
- Mahmud Yunus. Kamus Arab - Indonesia, Jakarta, Yayasan penyelenggaraan Penerjemahan Al-Qur'an.
- Muh. Ali. Penelitian Kependidikan (Prosedur dan Strategi), Bandung, Angkasa, 1987.

Muh. Rifa'i. 300 Hadits Bekal Da'wah Pembinaan Pribadi, Semarang, Wijasono, 1987.

Salim Bahresy, Terjemah Riyadus Sholihin II, Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1987.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991.

Sutrisno Hadi, Metodologi Penelitian Research Jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, 1981.

_____, Metodologi Research Jilid 1, Andi Offset, Yogyakarta, 1984.

Undang-Undang Dasar 1945, BP / 7 Pusat.

Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang, Tugu Muda, 1989.

Winarno Surahmad, M.Sc.Ed., Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung, Tarsiti, 1982.

W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976.

Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang, 1990.

Zamakhsari Dhofir. Tradisi Pesantren, Jakarta, LP3ES, 1982.

Zuhairini. at. all., Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Surabaya, Usaha Nasional, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA